

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya dibutuhkan oleh setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Seiring berkembangnya zaman pembelajaran di dunia pendidikanpun semakin berkembang. Terlihat dengan adanya perubahan kurikulum mulai dari tahun 1947 hingga saat ini. Seperti yang dikutip *brilio.net* dari *kemendikbud.go.id* ternyata selama ini Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, terhitung sejak Indonesia merdeka. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2015. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Menurut Dalyono (2005, hlm. 55) mengemukakan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar dalam proses pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan dicantumkannya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan, dari jenjang SD sampai ke Perguruan Tinggi. Guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan,

khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya pembelajaran dalam bahasa Indonesia adalah bagaimana seseorang menulis dengan baik.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 1) mengemukakan, bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut satu sama lain berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir.

Dijelaskan pula oleh Nurgiyantoro (2009, hlm. 282) bahwa kompetensi berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kompetensi memahami (*comprehension*) dan memergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang berhubungan satu sama lain yang dapat mengasah keterampilan seseorang dalam berbahasa. Selain itu, di dalam keterampilan berbahasa terdapat kompetensi memahami dan memergunakan yang saling keterkaitan satu sama lain.

Salah satu faktor untuk berkomunikasi dengan baik adalah melalui tulisan. Menulis dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi. Tarigan (2013, hlm. 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.

Keterampilan menulis banyak sekali jenisnya. Salah satunya ialah menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama. Menurut Kosasih (2016, hlm. 203) menyatakan:

Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berupa tulisan. Ulasan lisan atas suatu film ataupun drama mungkin terjadi di dalam obrolan biasa: mungkin pula diadakan dalam kegiatan khusus semacam diskusi atau seminar bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial.

Akan tetapi pada nyatanya banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses menulis. Mereka beranggapan bahwa menulis merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan. Dijelaskan pula oleh Nurgiyantoro (2009, hlm. 294) bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai”. Kesulitan yang sering ditemui oleh para siswa biasanya karena kekurangan materi, memilih topik, kehabisan ide, dan sebagainya. Dengan cara menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama, maka para siswa diharapkan mampu untuk berpikir secara kritis ketika mereka menulis, sehingga berkomunikasi secara tulisan dapat dilakukan dengan baik.

Guru merupakan alat dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, maka di perlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi agar materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan dan sulit untuk dipelajari, maka diperlukan berbagai model atau media yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut.

Pada hasil studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit karena didalamnya terdapat banyak hafalan, latihan dan istilah-istilah yang sulit untuk dipahami. Menurut Badar (2014, hlm. 11) mengatakan bahwa, “seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Maka dari itu, peneliti

menggunakan model *mind mapping* sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Shoimin (2014, hlm 105) mengemukakan bahwa “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan. Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya.

Kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah caranya cepat, teknik yang dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Ulasan Terhadap Pesan dari Dua Puisi dengan Tema yang Sama Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik;
2. rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis;

3. peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikarannya;
4. Pemahaman peserta didik dalam langkah-langkah menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama masih rendah;
5. kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan lancar dan cenderung membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama. Dalam pembelajaran ini, identifikasi masalah yang didapat adalah pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis, kurangnya pemahaman peserta didik dalam langkah-langkah menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama, serta media pembelajaran yang tidak bervariasi. Identifikasi masalah tersebut memiliki hubungan satu masalah dengan masalah lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dianggap sebagai permasalahan yang akan di bahas dalam hasil penelitian ini. Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung mampu menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*?
3. Bagaimanakah ketepatan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama pada peserta didik kelas XI SMA Pasunda 7 Bandung?

Setelah masalah yang akan diteliti itu dapat ditentukan, maka penulis dapat menegaskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Rumusan masalah tersebut, dapat terjawab secara akurat bila penulis mempunyai pengetahuan yang luas dan terpadu. Hal itu dapat diperoleh dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pakar sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang akan dilakukan penelitian oleh penulis, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung dalam menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*;
3. untuk mengetahui ketepatan penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama serta untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka penulis akan merumuskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Melihat tujuan penelitian tersebut, penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi menggunakan model *mind mapping*.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran yang berharga bagi siswa-siswa sekolah, dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua yang mempelajari pelajaran ini. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan menjadi inspirasi bagi semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya terhadap teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran agar lebih dimengerti.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teks dan model yang sama atau pembelajaran yang sama.

4. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

5. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan metode *mind mapping*.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, peneliti lanjutan, peserta didik serta pendidik. Bagi penulis, dapat dijadikan sutau pengalaman dan saran dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penelitian selanjutnya. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran menulis ulasan berorientasi pada teks.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian “Pembelajaran Menulis Ulasan Terhadap Pesan dari Dua Puisi dengan Tema yang sama Menggunakan Model *Mind Mapping*”, kemudian penulis membagi menjadi istilah-istilah, yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menulis merupakan tahap pemindahan ide pikiran atau gagasan yang dituangkan melalui tulisan.
3. Ulasan merupakan kupasan, tafsiran atau komentar. Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berupa tulisan. Ulasan lisan atas suatu film ataupun drama mungkin terjadi di dalam obrolan biasa: mungkin pula diadakan dalam kegiatan khusus semacam diskusi atau seminar bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial.
4. Pesan dalam puisi merupakan pemberitahuan yang dikirimkan oleh penulis kepada pembaca yang terdapat dalam sebuah puisi.
5. Puisi adalah ungkapan perasaan yang dituliskan melalui kata-kata yang imajinatif.
6. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan

memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*, merupakan proses atau cara yang dilakukan agar peserta didik mampu menangkap makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah puisi. Selain itu peserta didik mampu menulis ulasan berdasarkan pesan dalam puisi tersebut dengan cara berpikir kritis.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang diteliti, analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel untuk penelitian eksperimen, lalu ada pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi pencapaian hasil dan temuan penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.